

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Dalam perancangan *Javanese Spa* khusus untuk wanita ini, kegiatan utama yang dilakukan adalah melakukan perawatan pada tubuh agar mendapatkan manfaat yang tidak hanya dirasakan oleh tubuh, namun juga jiwa. Seperti tema yang diangkat, yaitu “Javanese Beauty”, dimana kecantikan Jawa tidak hanya dipandang dari luar namun juga dari dalam, pengunjung tidak hanya mendapatkan kenyamanan dari raga saja namun juga mendapatkan kenyamanan dari segi jiwa yang didapatkan dari suasana di area spa. Kecantikan dari dalam juga didapatkan oleh pengunjung yang mendapatkan penawaran berupa minuman kesehatan berupa jamu sebagai minuman penutup.

Sama seperti batik parang yang memiliki pakem-pakem yang harus diikuti, pada perancangan fasilitas dan kegiatan yang ada didalam ruang juga memiliki langkah-langkah berdasarkan pakem yang berlaku. Sehingga dalam perancangan, pakem yang berlaku dalam suatu ritual spa diterapkan dalam segi *layout* ruangan. Layout yang ada didesain seolah menuntun pengunjung untuk melakukan *treatment* secara teratur tanpa meloncati langkah-langkah yang ada. Ruangan di desain memiliki suasana yang hangat namun tetap elegan seperti batik parang yang sederhana namun memiliki kekuatan dan makna mendalam didalamnya.

Kata kunci yang diambil pada perancangan ini adalah feminim, saling berhubungan, dan elegan. Pembagian zoning dalam perancangan ini konsisten menerapkan pembagian pada rumah Jawa, pendopo menjadi area publik, pringgitan menjadi area semi publik/privat dan omah menjadi area privat. Seperti langkah-langkah spa Jawa yang memiliki aturan tersendiri dan tidak boleh dilewati, begitu pula dengan urutan kompleks rumah Jawa.

Penerapan konsep batik parang bertujuan agar bagi pengunjung, terutama wanita berusia 20 tahun keatas dari kalangan menengah keatas, dapat merasakan berada di area yang berkelas dan merasa diperlakukan bagaikan putri keraton saat berada didalamnya.

## 5.2 Saran

Pada perancangan *Javanese Spa* ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis memberikan beberapa saran untuk kemajuan perancangan serupa, yaitu:

1. Bagi Universitas Kristen Maranatha, apabila terdapat mahasiswa yang tertarik dan ingin mempelajari lebih dalam mengenai topik yang serupa, diharapkan pihak kampus dapat membantu memberikan informasi-informasi yang dapat mendukung terpenuhinya kebutuhan dari mahasiswa tersebut
2. Untuk desainer yang tertarik pada perancangan serupa dapat mempelajari lebih dalam atau mencari informasi mengenai topik tersebut tidak hanya bersumber dari buku, namun lebih mengutamakan kepada pencarian informasi menggunakan metode wawancara kepada narasumber secara langsung.

